

**KONSEP DEMOKRASI**

**MENURUT HIZBUT TAHRIR INDONESIA**

**(Analisis *Tafsir Al-wa'ie* Karya Rokhmat S. Labib)**

**SKRIPSI:**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)  
Dalam Progam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**Oleh:**

**Nur Azizah**  
**E93216078**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILASAFAT**

**UIN SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Azizah  
Nim : E93216078  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Desember 2019

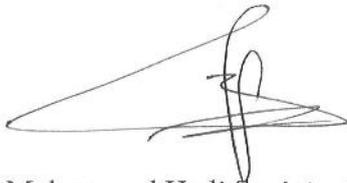


## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Konsep Demokrasi Menurut Hizbut Tahrir Indonesia (Analisis *Tafsir Al-wa’ie* karya Rokhmat S. Labib)” yang ditulis Oleh Nur Azizah ini telah disetujui pada tanggal 16 Desember 2019

Surabaya, 16 Desember 2019

Pembimbing I



H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc, M. HI  
NIP: 197503102003121003

Pembimbing II



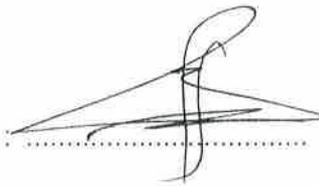
Fejrian Yazdajird Iwanebel, S. Th. I, M.Hum  
NIP:199003042015031004

## PENGESAHAN SKRIPSI

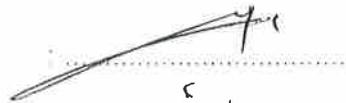
Skripsi berjudul “Konsep Demokrasi Menurut Hizbut Tahrir Indonesia (Analisis *Tafsir Al-wa'ie* karya Rokhmat S. Labib)” yang ditulis Oleh Nur Azizah ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 23 Desember 2019

### TIM Penguji:

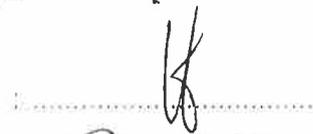
1. H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc., M. HI (Ketua) :



2. Drs. Umar Faruq, MM (Sekretaris)



3. Dr. Hj. Iffah, M.Ag (Penguji I)



4. Dr. H. Abd Kholid, M.Ag (Penguji II)



Surabaya, 23 Desember 2019  
Dekan,

  
Dr. Kunawi, M. Ag  
NIP. 196409181992031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Azizah  
NIM : E93216078  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
E-mail address : azizahnganjuk4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**« Konsep Demokrasi Menurut Hizbut Tahrir Indonesia (Analisis Tafsir Al-wa'ie Karya Rokhmat S. Labib) »**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019

Penulis

( Nur Azizah )  
*nama terang dan tanda tangan*





















































- b. Islam dan demokrasi berbeda bila demokrasi yang dilaksanakan seperti yang ada di negara-negara Barat. Pada kelompok ini, menyetujui akan adanya prinsip-prinsip demokrasi bila dipraktikkan dalam Islam. Namun, dalam kelompok ini juga mengakui akan adanya perbedaan di antara keduanya. Dalam kelompok ini menyebutkan bahwa Islam dapat dikategorikan sebagai sistem demokratis jika dalam demokrasi didefinisikan secara substantif seperti hakikat kedaulatan berada di tangan rakyat serta negara merupakan terjemah dari kedaulatan rakyat. Dengan demikian, dalam pandangan kelompok ini dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep demokrasi sejatinya sejalan dengan Islam setelah adanya proses penafsiran terhadap konsep demokrasi itu sendiri. Pendukung kelompok ini adalah al-Maududi serta Moh. Natsir.
- c. Pada pandangan kelompok ini menyatakan bahwa Islam merupakan suatu sistem yang mendukung serta membenarkan sistem politik demokrasi seperti halnya yang sudah dipraktikkan dalam negara-negara maju. Sebab, menurutnya, dalam demokrasi selain ada konsep musyawarah (*shūrā*) seperti dalam Islam akan tetapi juga terdapat konsep ijtihad dan ijma' (konsesus). Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh pakar ilmu politik R. William Lidle serta Saiful Mujani. Dalam Indonesia tampaknya pandangan dari kelompok tiga ini yang lebih dominan, sebab melihat langsung dari segi praktik dan pelaksanaan Indonesia merupakan salah satu negara yang umat Muslimnya lebih mayoritas yang telah menerapkan sistem pemerintahan demokrasi. Pendukung kelompok ini adalah















			di majalah Dipublikasikan di jurnal
		Runtut	-
2. Kolektif	Tim disusun khusus	Tematik modern	Sebelumnya tak dipublikasikan
		Runtut sesuai mushaf	Sebelumnya tak dipublikasikan
	Kolektif tidak resmi	Tematik klasik	Tulisan utuh sebelumnya tak diterbitkan

- f. Asal-usul keilmuan mufassir terdiri dari disiplin ilmu tafsir Alquran dan disiplin non tafsir Alquran
- g. Asal-usul literatur tafsir meliputi akademik dan non akademik

Asal-usul literatur tafsir			
Tugas akademik	Skripsi, tesis, disertasi		
Non-akademik	Tulisan di rubrik koran	Republika	rubrik: <i>Marhaban ya Ramadhan</i>
	Tulisan dirubrik majalah	Panji masyarakat	rubrik: <i>Dalam Cahaya Alquran Amanah</i> dalam rubrik: <i>Tafsir Al-amanah</i>
	Tulisan di rubrik jurnal	<i>Ulumul quran</i>	rubrik: <i>Ensiklopedia Alquran</i>
	Ditulis atas kepentingan kelembagaan	Majelis tarjih dan pengembangan pemikiran Islam PP. Muhammadiyah	Kampus UII Yogyakarta
	Diceramahkan di depan khalayak	Acara tahlilan atas kematian Ibu Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto di kediaman Presiden Soeharto	
		Jama'ah Masjid Al-hijri Universitas ibn Khaldun Bogor	
		Pengajian Istiqlal untuk para eksekutif	
Ditulis sebagai	Individual	Runtut mushaf	













- b. Isi tafsirannya dimulai dengan mencantumkan transliterasi agar memudahkan pembaca ketika membaca tulisan Arab.
- c. Kata pengantar, isinya berupa ucapan syukur dan terimakasih atas diterbitkannya *Tafsir Al-wa'ie*.
- d. Daftar isi, di dalamnya memuat berbagai macam pembahasan yang ada di dalam *Tafsir Al-wa'ie*, mulai dari kata pengantar, daftar isi hingga memuat 54 tema-tema penafsiran sampai penutup yakni biografi Rokhmat S. Labib. Dengan adanya daftar isi ini, maka dapat memudahkan bagi para pembaca ketika mencari tema-tema tertentu yang terdapat dalam tafsir ini.
- e. Pendahulunya berupa penjelasan mengenai latar belakang dituliskannya *Tafsir Al-wa'ie*.
- f. Setiap penafsiran diawali dengan judul yang besar dengan mencantumkan nama surah dan ayat berapa, misalkan *Kewajiban Berjilbab: Tafsir QS Al-ahzab: 59*. Kemudian menyantumkan ayat yang ditafsirkan beserta artinya, kemudian disertai dengan penjelasan sedikit mengenai konteks pembahasan ayat yang ditafsirkan dengan menghubungkan pada ayat yang sebelumnya. Selanjutnya, terdiri dari beberapa sub bab, seperti sebab nuzul, tafsir ayat, kesimpulan dari penjelasan tema yang ditafsirkan seperti dalam tema *Kewajiban Berjilbab* kemudian sub bab kesimpulannya dengan judul *Mendatangkan Kebaikan dan Akibat Mengumbar Aurat*. Adapun sistem penafsirannya meliputi beberapa potongan ayat, meskipun demikian Rokhmat tetap









2. Bentuk penyajian tafsirnya adalah rinci, sebab uraian dari penulisnya cukup detail serta seringkali disertakan mengenai aspek kebahasaan, seperti pengungkapan keberagaman makna, sebab nuzul, menyertakan berbagai pendapat dari para ulama klasik, kemudian ditutup dengan kesimpulan.
3. Gaya bahasa yang dimuat dalam tafsir ini cenderung pada gaya reportase dengan sistematika tematik klasik. Gaya reportase yaitu bertujuan untuk memikat emosi pembaca serta mengandung ajakan untuk masuk ke dalam idea tau gagasan penulis yang di tuangkan dalam tafsir ini.
4. Bentuk penulisan non ilmiah dengan sistematika tematik modern yang pernah dipresentasikan dalam pengajian.
5. Sifat mufassir individual dengan asal-usul naskah non-akademik serta bentuknya berupa tematik klasik. Sebab *Tafsir Al-wa'ie* asal mula bahannya pernah diceramahkan, kemudian dipublikasikan di media massa yaitu media politik Al-wa'ie.
6. Asal-usul keilmuan tafsir berasal dari non tafsir Alquran. Hal ini sesuai sejarah historis Rokhmat S. Labib yang *begraund* keilmuannya berasal dari bidang ekonomi bukan tafsir Alquran.
7. Asal-usul literatur tafsir berasal dari non-akademik dengan latar belakang berangkat dari bahan ceramah di khalayak umum.
8. Sumber-sumber rujukan berupa buku-buku tafsir klasik dengan berbahasa Arab seperti *Fath Al-qadir* karya Al-syaukani, *Rūh Al-ma'āni* karya Al-

































Secara pengertian, hingga saat ini mayoritas ulama bahkan hampir seluruh mufasir sepakat bahwa *shūrā* identik didefinisikan sebagai musyawarah. Sementara *shūrā* dalam *Tafsir Al-wa'ie* diartikan sebagai sebuah perintah yang datangnya dari Allah berupa musyawarah yang bertujuan untuk memutuskan setiap urusan dari kaum muslim.

Sedangkan Quraish Shihab sendiri mendefinisikan *shūrā* sebagai salah satu perintah agama yang sangat dianjurkan oleh Alquran. Namun, di dalam Alquran sendiri tidak dijelaskan bagaimana cara yang tepat untuk bermusyawarah, akan tetapi menurut Quraish Shihab yang terpenting dalam musyawarah itu adalah saling berbincang, berdiskusi menyangkut persoalan yang dihadapi demi mencapai yang terbaik.

Adapun musyawarah yang dimaksudkan dalam ayat ini meliputi beberapa urusan, di antaranya tuntunan agama, urusan terhadap manusia, masyarakat, bahkan urusan terhadap hak Tuhan. Dalam perihal pemerintahan, kemasyarakatan agama memerintahkan untuk dimusyawarahkan, namun di dalam Alquran sendiri tidak ada penjelasan mengenai cara yang harus dilakukan dalam musyawarah termasuk dalam hal memilih pemimpin. Berdasarkan sejarah, ketika nabi wafat, dulu para sahabat nabi bermusyawarah antar mereka untuk menentukan siapa khalifah yang akan memimpin umat muslim setelah nabi. Kemudian ditunjuklah Sayyidina Abu Bakar. Dan tatkala Sayyidina Abu Bakar hendak meninggal ditunjuklah Sayyidina Umar bin Khattab secara langsung, kemudian baru disetujui oleh masyarakat. Namun, lain lagi



















harus selalu mempertimbangkan serta memperhatikan prinsip-prinsip yang ada dalam agama serta kemaslahatan umat. Sehingga kekhawatiran terhadap keputusan yang bertentangan dengan agama tidak diragukan lagi.

Adapun yang dimaksud demokrasi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat bukan berarti setiap kehendak rakyat harus dijalankan, akan tetapi lebih tepatnya pemerintahan dari rakyat berarti merupakan wakil dari rakyat yang telah mendapatkan amanah berupa sebuah kepemimpinan. Sedangkan maksud oleh rakyat berarti hakikat dalam pemerintahan negara itu dijalankan oleh rakyat. Meskipun dalam praktiknya hanya pemerintah yang menjalankan namun kedudukannya sudah mewakili rakyat. Oleh karena itu, pemimpin yang telah terpilih, memiliki hak untuk mengendalikan sebuah sistem dalam pemerintahan, dengan catatan tetap berada dalam pengawasan rakyat. Sementara itu, maksud dari *untuk rakyat* berarti kekuasaan yang telah dipercayakan masyarakat kepada pemimpin harus dilaksanakan sesuai untuk kepentingan rakyat.

Dengan demikian, dalam demokrasi tidak ada indikasi bahwa ketika rakyat berpendapat maka semua kehendaknya harus dilaksanakan, akan tetapi dengan adanya ini maka pengambilan keputusan melalui musyawarah yakni dengan pengambilan suara mayoritas yang kemudian disetujui ialah yang lebih tepat. Selain itu, meskipun rakyat juga memiliki hak untuk membatalkan, mengganti maupun mengubah undang-undang yang telah ditetapkan tersebut. Namun, bukan berarti apapun kehendak rakyat, maka harus dijalankan. Artinya dalam pengambilan sebuah keputusan ketika berdemokrasi,















- M. Solahudin. 2 Desember 2016. Pendekatan Tekstual dan Kontekstual Dalam Penafsiran Alquran. Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir
- Mustaqim, Abdul. 2012. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*.Cet. II. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang
- Nikmah, Lutfiyatun. 2019. Penafsiran Ṭahīṭ Ibn ‘Asyūr Terhadap Ayat-Ayat Tentang Demokrasi (Kajian Atas Tafsir al-Tāhīr wa al-Tanwīr). *Tesis UIN Walisongo Semarang*
- Nugroho, Setyo. DKK. Desember 2013. Demokrasi dan Tata Pemerintahan Dalam Konsep Desa dan Kelurahan.*JurnalCita Hukum*. Volume I. Nomer 2
- Rozak, Abdul, A. Ubaedillah. DKK. 2010.*Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*.Cet V. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- S. Labib, Rokhmat. 2013. *Tafsir Ayat Pilihan al Wa’ie*. Cet. I. Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing
- Santoso, Lukman. 2013. Eksistensi Konsep Shūrā Dalam Konstitusional Islam, *Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*. Volume 3. Nomer 1
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-mishbāh*.Volume 12. Cetakan 1. Jakarta: Lentera Hati
- Srijanti. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa*.Cet I (Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Asy-syaukānī,bin Muhammmad, bin ‘Alī, Muhammad. 1428H.*Fath Al-qadīr*. Beirut: Dār Al-ma’rifah
- Asy-syawī, Muhammad, Taufiq. 2013. *Fiqhul Shūrā wa Al-ishtisārah*.Terj. Djamaluddin Z. S. Jakarta: Gema Insani
- Syuhadak, Aswadi. 2015. *Teori dan Teknik: Teknik Dalam Dakwah (Debat Diskusi Musyawarah Perspektif Al-Qur’an)*. Cet 2.Surabaya: Dakwah Digital Press
- Al-ṭabrisī, Ibn Al-hasan, Al-fadl, Alī, Abī, Islāmi, Amīnul. 2006. *Majma’ Al-bayāni fī Tafsīr al-Qur’ān*.Juz I. Cet I. Beirut: Dār Al-murtadza
- Widi, Kartiko, Restu. 2010. *Metodologi Penelitian*. Cet. I. Yogyakarta: Graha Ilmu

